

BUAH ROH



"Tetapi buah Roh
ialah : kasih, sukacita,
damai sejahtera,
kesabaran, kemurahan,
kebaikan, kesetiaan,
kelemahlembutan,
penguasaan diri."

Galatia 5 : 22-23

Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

BUAH ROH

Sama seperti pohon-pohonan pada umumnya yang dapat berbuah, demikian juga dengan hidup kita. Hidup kita dapat menghasilkan buah. Seperti dijelaskan dalam Alkitab, pada dasarnya setiap manusia dapat menghasilkan dua jenis buah, yaitu buah daging atau buah Roh.

*¹⁹Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, ²⁰penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, ²¹kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu —seperti yang telah kubuat dahulu— bahwa **barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.** ²²Tetapi **buah Roh** ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, ²³kelemahlembutan, penguasaan diri. **Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.** (Galatia 5:19-23).*

Ayat di atas menjelaskan mereka yang melakukan perbuatan daging atau buah daging tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah atau tidak akan masuk sorga, tetapi masuk neraka. Adapun buah Roh sesuai dengan hukum Allah dan juga hukum manusia.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma menjelaskan bahwa sebagai orang-orang yang telah ditebus oleh darah Kristus, kita telah mati dalam perbuatan daging sehingga kita hidup untuk menghasilkan buah Roh.

Buah Roh

*Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita **berbuah bagi Allah**. (Roma 7:4).*

Tuhan Yesus menyampaikan firman-Nya,

Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. (Yohanes 15:2).

Ayat di atas dengan tegas menjelaskan bahwa “*Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah*”, yaitu setiap anak Tuhan yang tidak menghasilkan buah Roh akan dibuang atau “*dipotong-Nya*”.

Dengan demikian, kita melihat bahwa memiliki buah Roh adalah sangat penting dan mutlak.

Apa yang dimaksud dengan buah Roh?

Galatia 5:22-23 menjelaskan bahwa buah Roh terdiri atas sembilan hal yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan. Setiap bagiannya itu tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan kesatuan dari buah Roh.

Walaupun demikian, kesembilan buah Roh tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- **Yang berhubungan dengan Tuhan:** Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera.
- **Yang berhubungan dengan manusia:** Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan.

Buah Roh

- **Yang berhubungan dengan diri sendiri:** Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri.

Marilah kita pelajari kesembilan buah Roh tersebut.

KASIH

Kasih dalam ayat di atas memakai kata “*agape*”, bukan *storge*, *phileo*, atau *eros*.

Secara sederhana keempat kasih tersebut adalah sebagai berikut.

***Storge*:** adalah kasih antara orang tua dan anak yang kuat, tetapi terbatas.

***Phileo*:** adalah kasih di antara sesama sahabat yang umumnya lebih rendah dari *storge*.

***Eros*:** adalah kasih asmara antara pria dan wanita yang mengandung nafsu berahi.

Ketiga jenis kasih tersebut biasanya mengandung tuntutan atau persyaratan, saya akan mengasihi, *jika*

Saya mengasihi *jika* kamu patuh.

Saya mengasihi *jika* kamu membela saya.

Saya mengasihi *jika* kamu juga mengasihi saya.

***Agape*:** adalah kasih yang tanpa tuntutan apa pun. Kasih *agape* kerap kali diikuti dengan kata *meskipun*.... Saya mengasihi kamu *meskipun* kamu tidak patuh, *meskipun* kamu mengkhianati saya, *meskipun* kamu tidak setia, dan sebagainya.

Buah Roh

Kasih seperti itulah yang telah dilakukan Allah ketika menebus kita.

- *Karena begitu besar kasih Allah (Agape) akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16).*
- *Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya (Agape) kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. (Roma 5:8).*

Agape, sebagai salah satu manifestasi atau wujud dari buah Roh akan memberikan pengertian dan akan mengingatkan kita akan kasih Allah yang sedemikian besar dalam hidup kita. Allah telah datang ke dunia ini untuk mati di kayu salib menebus dosa-dosa kita. Allah menebus kita bukan karena kita baik, layak, atau ada sesuatu yang menyebabkan kita pantas untuk ditebus. Namun semata-mata karena kasih-Nya yang sedemikian besar terhadap diri kita.

Pengertian yang benar tentang kasih Allah akan memampukan kita melakukan model kasih Allah yang sedemikian besar, yang di luar akal manusia. Kita yang seharusnya dimurkai dan masuk neraka, namun, karena kasih-Nya, telah ditebus dengan darah Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib sehingga kita dijadikan anak-anak Allah yang berhak atas warisan Kerajaan Sorga.

Pengertian tentang kasih Allah itulah yang akan memampukan kita untuk dapat mengasihi Allah dan sesama kita dengan benar.

SUKACITA

Sukacita pada ayat tersebut (Galatia 5:23) memakai kata “*khara*” atau dalam bahasa Inggris “*joy*”, bukan “*happy*”. *Khara* atau sukacita adalah **kebahagiaan yang terdapat di dalam hati**, bukan sekadar *happy*, yaitu **kebahagiaan di permukaan saja**.

Khara dipakai, antara lain, dalam ayat-ayat berikut.

- *Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita (khara) mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. (2Korintus 8:2).*
- *Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya kamu akan menangis dan meratap, tetapi dunia akan bergembira; kamu akan berdukacita, tetapi dukacitamu akan berubah menjadi sukacita (khara). (Yohanes 16:20).*

Sepintas kita melihat seolah-olah ayat-ayat tersebut menjelaskan hal-hal yang bertentangan.

Dalam 2Korintus 8:2, misalnya, “*Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan*” (*namun*) “*sukacita mereka meluap*”.

Bagaimana mungkin Jemaat di Makedonia bisa memiliki kelimpahan sukacita, padahal mereka sedang dalam pelbagai penderitaan yang berat?

Demikian juga pada ayat berikutnya, bagaimana mungkin murid-murid Tuhan Yesus akan bersukacita, padahal Ia akan meninggalkan mereka dan akan menyebabkan mereka menangis serta meratap karena berdukacita?

Buah Roh

Kita **mampu bersukacita** karena Roh Kudus yang ada dalam hidup kita **meneguhkan kepercayaan kita** bahwa **Allah memiliki rencana yang indah dalam setiap kehidupan kita.**

- *Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. (Yeremia 29:11).*
- *Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. (Roma 8:28).*

Ketika Roh Kudus menyadarkan kita akan segala kuasa dan kebesaran Tuhan, khususnya mengenai rancangan-Nya yang sedemikian indah untuk hidup kita mulai dari bagaimana Ia mencari dan memanggil kita sampai dengan hari ini, kita akan bersukacita karena **sukacita yang ada pada kita merupakan manifestasi buah Roh yang memberi keyakinan teguh bahwa Tuhan telah merancang suatu rancangan yang indah dan penuh harapan untuk setiap anak-anak-Nya.** Dalam menghadapi kesulitan, bahkan penganiayaan sekalipun, kita dapat tetap bersukacita karena kita memiliki keyakinan bahwa apa pun yang terjadi dalam hidup kita, itu semua masuk dalam rencana-Nya.

Kita bahkan semakin dikuatkan jika kita percaya bahwa Bapa kita di sorga bukan hanya merancang sesuatu yang indah bagi kita, melainkan Ia juga menetapkan setiap langkah hidup kita.

Buah Roh

TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; (Mazmur 37:23).

DAMAI SEJAHTERA

Damai sejahtera dalam buah Roh berasal dari kata “*eirene*” atau “*peace*” dalam bahasa Inggris.

Damai sejahtera berarti **tidak ada ketakutan**.

Kata damai sejahtera atau *eirene* dipakai ketika sejumlah besar bala tentara sorga memuji Allah setelah malaikat Tuhan memberitakan kelahiran Juruselamat, yaitu Kristus Tuhan, kepada para gembala di padang.

*“Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan **damai sejahtera (eirene)** di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” (Lukas 2:14).*

Ayat di atas dengan sangat jelas menyatakan bahwa kelahiran Juruselamat, yaitu Kristus Tuhan, akan membawa damai sejahtera bagi orang-orang yang berkenan kepada Allah, yaitu bagi setiap orang yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan mendatangkan **damai sejahtera sehingga kita tidak lagi memiliki roh ketakutan karena semua dosa-dosa kita telah ditanggung Tuhan Yesus di kayu salib**.

Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. (Roma 5:1).

Buah Roh

Ketakutan dan damai sejahtera dalam Kristus diringkas dengan sangat jelas dalam ayat di bawah ini:

Di dalam kasih (agape) tidak ada ketakutan: kasih (agape) yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih (agape). (1Yohanes 4:18).

Ayat tersebut menjelaskan:

“Di dalam kasih Allah tidak ada ketakutan: kasih Allah yang sempurna melenyapkan ketakutan”. Jadi, orang yang telah menerima kasih Allah (*agape*), yaitu keselamatan melalui Tuhan Yesus Kristus, tidak memiliki ketakutan karena semua dosanya telah ditebus dengan tuntas tanpa kecuali oleh pengorbanan Tuhan Yesus yang sempurna.

“Sebab ketakutan mengandung hukuman.” Jika ada yang masih memiliki ketakutan, tidak memiliki damai sejahtera, orang tersebut pastilah **belum menerima pengampunan dari Allah** dan orang tersebut akan menerima hukuman karena dosa-dosanya.

“Barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih Allah.” **Jika masih ada anak Tuhan yang memiliki ketakutan** dan tidak memiliki damai sejahtera, anak Tuhan tersebut pastilah belum mengerti sepenuhnya mengenai kasih Allah.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita semua untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta menghasilkan buah Roh sehingga Roh Kudus akan memberikan pemahaman yang benar mengenai *agape* kepada kita.

Buah Roh

Jika kita memiliki damai sejahtera, kita tidak akan memiliki roh ketakutan karena, selain segala dosa kita telah diampuni, kita juga memiliki pengharapan sorgawi, yaitu kepastian untuk masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Kasih, sukacita, dan damai sejahtera adalah tiga manifestasi buah Roh yang berkaitan dalam hubungan kita dengan Tuhan, yang akan **menjadi dasar atau landasan yang kokoh bagi orang percaya** dalam membangun hubungannya dengan sesama maupun dengan dirinya sendiri sebagaimana pembagian sebelumnya, yaitu:

- **Yang berhubungan dengan Tuhan:** Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera.
- **Yang berhubungan dengan manusia:** Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan.
- **Yang berhubungan dengan diri sendiri:** Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri.

KESABARAN

Manifestasi dari buah Roh pertama yang berkaitan dengan hubungan kita dengan sesama ialah kesabaran "*makrothumia*". Kesabaran setidaknya berhubungan dengan dua hal, yaitu **kesabaran ketika menghadapi kesulitan** dan **kesabaran ketika menghadapi sesama kita**.

Kesabaran Menghadapi Kesulitan

Kita, sebagai anak-anak Tuhan akan memiliki kesabaran dalam menghadapi kesulitan karena **sukacita** sebagai wujud buah Roh akan membuat kita teguh pada keyakinan bahwa Allah

Buah Roh

turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita yang mengasihi Dia.

Selain itu, Tuhan Yesus berulang-ulang menyampaikan bahwa dunia akan membenci kita karena **kita adalah milik Tuhan**, bukan milik dunia ini.

*¹⁸“Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu. ¹⁹Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia, **melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu.** (Yohanes 15:18-19).*

Tuhan Yesus menjelaskan bahwa pada akhir zaman kita akan dibenci, dianiaya, bahkan akan dibunuh karena nama-Nya.

*Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa **oleh karena nama-Ku.** (Matius 24:9).*

Oleh karena itu, sebagai anak Tuhan, kita perlu menyadari bahwa dibenci oleh dunia ini, bahkan dibenci oleh semua bangsa karena nama Tuhan Yesus adalah konsekuensi yang harus kita tanggung sebagai pengikut Kristus.

Meskipun demikian, kita dapat tetap bersukacita dan bersabar karena,

*Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah **pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia.** Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu **dicobai melampaui kekuatanmu.** Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu **jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.** (1Korintus 10:13).*

Kesabaran Menghadapi Sesama

Sebagai anak Tuhan, kita diberi kesabaran dalam menghadapi tingkah laku dan perbuatan sesama kita yang menyebalkan, mengesalkan, menyakitkan, bahkan yang merugikan kita. Kita dapat memiliki kesabaran karena kita memiliki kasih *agape*, yang memberi pengertian kepada kita mengenai betapa besarnya kasih Allah terhadap kita. Ia telah menebus kita dari dosa, bahkan menjadikan kita sebagai anak-Nya, **justro ketika kita dalam keadaan berdosa**. Kasih *agape* memampukan kita untuk tetap bersabar dalam menghadapi sesama kita karena pada dasarnya **kita pun tidak lebih baik daripada mereka**, khususnya di hadapan Allah.

Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Saudara, biarlah aku mengeluarkan selumbar yang ada di dalam matamu, padahal balok yang di dalam matamu tidak engkau lihat? Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.” (Lukas 6:42).

KEMURAHAN

Wujud buah Roh kedua yang berkaitan dengan sesama manusia adalah kemurahan “*khrestotes*”.

Ada dua jenis kemurahan, yaitu **kemurahan hati** dan **kemurahan bertindak**.

Kemurahan Hati

Inti dari kemurahan hati adalah **mengampuni!**

Tuhan Yesus dengan sangat jelas menerangkan bahwa mengampuni adalah sesuatu yang sangat penting. Mengampuni bukan hanya berkaitan dengan berkat, pahala, atau sejenisnya. Mengampuni berkaitan dengan keselamatan kita sendiri!

Dapatkah kita bayangkan bagaimana jadinya jika Allah Bapa tidak mau mengampuni kesalahan kita karena kita tidak mau mengampuni kesalahan orang lain? Tentunya penghukumanlah yang akan menanti kita.

¹⁴Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. ¹⁵Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.” (Matius 6:14-15).

Memang tidaklah mudah untuk mengampuni sesama, terlebih jika orang tersebut telah menyakiti hati kita dengan sedemikian berat dan berulang-ulang. Kita cenderung dapat mengampuni orang yang berbuat kesalahan kecil dan ringan. Namun, jika kesalahannya berat dan berulang, kita mungkin tidak dapat dan tidak mau mengampuni.

Kita akan mampu mengampuni hanya jika kita memiliki kasih *agape*, pengertian dan kesadaran akan kasih Allah yang telah terlebih dahulu mengampuni segala dosa kita yang besarnya sangat luar biasa.

Buah Roh

Tuhan Yesus menjelaskan mengenai kasih agape ketika Petrus bertanya kepada-Nya, “*Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?*” Kemudian, Tuhan Yesus menjawab, “*Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai **tujuh puluh kali tujuh kali.***” (Matius 18:21-22). Setelah itu, Ia melanjutkan penjelasannya dengan sebuah perumpamaan:

*²³Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. ²⁴Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta. ²⁵Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya. ²⁶Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan. ²⁷Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya. ²⁸Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! ²⁹Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. ³⁰Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. ³¹Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. ³²Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: **Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. ³³Bukankah engkauupun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?** ³⁴Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya*

Buah Roh

kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. ³⁵Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.” (Matius 18:23-35).

Ketika kita sadar betapa besar kasih Allah kepada kita yang mengampuni segenap dosa kita bahkan mengampuninya secara berulang-ulang, kita bisa berdoa seperti yang diajarkan Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh dan bukan sekadar ucapan bibir belaka.

Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.

Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

Kemurahan Bertindak

Inti dari kemurahan bertindak adalah **memberi**,

Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran. (1Yohanes 3:18).

Buah Roh

Salah satu wujud paling sederhana dari kemurahan bertindak adalah dalam hal memelihara keluarga dan sanak saudara kita yang sedang dalam kesulitan.

Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman. (1Timotius 5:8).

Ayat di atas dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang tidak melakukan hal tersebut dinyatakan sebagai orang yang murtad atau orang yang meninggalkan imannya kepada Tuhan Yesus. Mengapa mereka dianggap murtad? Karena mereka **tidak memiliki kasih** sehingga mereka tidak dapat bertindak dalam kasih.

Memberi adalah sesuatu yang sangat penting. Itu sebabnya, dalam penjelasan Tuhan Yesus mengenai pemisahan antara domba dan kambing. Domba adalah mereka yang akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Adapun kambing adalah mereka yang akan dibuang ke dalam api neraka. Melalui tindakan memberi itulah, Allah menggunakannya sebagai salah satu bentuk kriteria-Nya.

³⁴*Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. ³⁵Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ³⁶ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. (Matius 25:34-36).*

KEBAIKAN

Wujud buah Roh ketiga yang berkaitan dengan sesama adalah kebaikan “*agathosune*”, yaitu **tindakan yang benar** dan **tindakan yang bijak**.

Tindakan yang Benar

Tindakan yang benar adalah tindakan yang seharusnya kita lakukan agar tidak merugikan orang lain. Alkitab mencatat banyak tindakan benar yang harus kita lakukan, antara lain,

- *Tetapi yang terutama, saudara-saudara, janganlah kamu bersumpah demi sorga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain. Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak, supaya kamu jangan kena hukuman. (Yakobus 5:12).*
- *Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan ibumu!” (Markus 10:19).*

Tindakan yang Bijak

Adapun tindakan yang bijak adalah tindakan yang **sepatutnya** dilakukan. Tindakan tersebut bukan hanya tidak merugikan, melainkan juga dapat mendatangkan kebaikan bagi orang lain walaupun apa yang dilakukan tersebut mungkin tidak dilihat orang dan tidak berdampak secara langsung.

Misalnya, memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah, memindahkan batu di jalan agar tidak membuat

Buah Roh

orang tersandung, mengeringkan tumpahan air di lantai agar tidak ada yang terpeleset, menggeser kursi agar tidak menghalangi jalan orang lain, menutup keran air, mengawasi anak kita agar makan lebih rapi sehingga pembantu atau pramusaji dapat membersihkan meja lebih mudah, mengurangi polusi, dan lain-lain merupakan beberapa contoh dari kebajikan.

Kebajikan adalah tindakan yang sungguh-sungguh harus kita lakukan seperti dinyatakan dalam ayat di bawah ini.

*Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu **kebajikan**. (2Petrus 1:5).*

Jika kita telah merasakan kebaikan Allah berupa berkat, tuntunan, dan pemeliharaan-Nya, kita seharusnya terus mencari kebenaran-kebenaran Allah yang akan mendewasakan iman kita sehingga kita mampu bertindak dengan benar dan bijak serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak dikenan Allah.

¹Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. ²Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, ³jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan. (1Petrus 2:1-3).

Selanjutnya kita akan membahas buah Roh yang berkaitan dengan diri sendiri.

- **Yang berhubungan dengan Tuhan:** Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera.

Buah Roh

- **Yang berhubungan dengan manusia:** Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan.
- **Yang berhubungan dengan diri sendiri:** Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri.

KESETIAAN

Manifestasi buah Roh pertama yang berkaitan dengan diri sendiri adalah kesetiaan "*pistis*", yaitu setia pada iman terhadap Tuhan Yesus Kristus.

Pistis adalah kata kesetiaan yang digunakan dalam ayat di bawah ini.

*¹¹Tolaklah pendaftaran janda-janda yang lebih muda. Karena apabila mereka sekali digairahkan oleh keberahian yang menceraikan mereka dari Kristus, mereka itu ingin kawin ¹²dan dengan memungkiri kesetiaan (*pistis*) mereka yang semula kepada-Nya, mereka mendatangkan hukuman atas dirinya. (1Timotius 5 :11-12).*

Dalam ayat tersebut Paulus menjelaskan kepada Timotius untuk menolak pendaftaran janda-janda yang belum berumur 60 tahun. Janda-janda muda masih memiliki gairah untuk memiliki suami lagi. Beberapa dari mereka, karena keberahiannya demi mendapatkan suami yang baru, akan memilih untuk murtad, yaitu memungkiri kesetiaannya kepada Kristus Yesus.

Jadi, jelas bahwa kesetiaan yang merupakan manifestasi buah Roh adalah kesetiaan kita dalam mengiring Tuhan sampai akhir hayat kita!

Buah Roh

Kata “sampai akhir hayat” perlu ditegaskan agar kita tidak memiliki persepsi yang salah mengenai keselamatan dalam mengiring Tuhan Yesus. Beberapa orang berpendapat bahwa mereka pasti selamat karena mereka telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Benar, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat adalah jaminan keselamatan, tetapi jangan lupa dengan apa yang ditulis dalam ayat-ayat di bawah ini:

- *Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. (2Timotius 4:7).*
- *Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula. (Ibrani 3:14).*

Ayat-ayat di atas dengan jelas menerangkan bahwa mereka yang akan selamat dan masuk ke dalam Kerajaan Sorga adalah **mereka yang berpegang pada imannya yang semula sampai dengan akhir atau sampai mati!**

Iman kita akan mengalami tekanan yang luar biasa di akhir zaman, yaitu berupa penganiayaan, bahkan sampai dengan kematian. Ayat-ayat di bawah ini pun menjelaskan hal yang sama, yaitu kita hanya akan selamat dan mendapat mahkota kehidupan jika kita bertahan sampai dengan akhir, yaitu sampai dengan kematian kita atau sampai dengan pengangkatan kita.

- *Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat.” (Markus 13:13).*
- *Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu*

Buah Roh

akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. (Wahyu 2:10).

Kesetiaan sebagai manifestasi buah Roh yang ada pada orang percaya akan memungkinkan kita untuk tetap setia pada imannya, bahkan dalam masa aniaya sekalipun. Damai sejahtera orang percaya akan tetap terpelihara dan memberikan keteguhan pada keyakinannya bahwa Tuhan Yesus telah menyediakan suatu upah yang teramat besar, yaitu berupa kehidupan kekal bersama-Nya di sorga yang mulia untuk selama-lamanya bagi yang setia kepada-Nya.

Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. (2Korintus 4:17).

KELEMAHLEMBUTAN

Wujud buah Roh kedua yang berkaitan dengan diri sendiri adalah kelemahlembutan "*prautes*".

Prautes bukanlah kelemahlembutan dalam arti fisik atau penampilan. Jadi, kelemahlembutan yang dimaksud di sini bukanlah lemah lembut dalam bertutur kata atau lemah lembut dalam bergerak atau berjalan. *Prautes* adalah kelemahlembutan yang ada di dalam pribadi seseorang atau **hati yang lemah lembut**.

Kata *prautes* dipergunakan, antara lain,

Buah Roh

*Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut (**prautes**) dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. (Matius 11:29).*

Prautes diterjemahkan sebagai “*meeK*” dalam King James Version.

*Take my yoke upon you, and learn of me; for I am **meeK** and lowly in heart: and ye shall find rest unto your souls.*(Matthew 11:29).

MeeK adalah hati yang lembut dan **penuh belas kasihan**.

Injil mencatat banyak sekali peristiwa yang menggambarkan bagaimana Tuhan Yesus menunjukkan rasa belas kasihan karena hati-Nya yang lembut.

- *Melihat orang banyak itu, **tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan** kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. (Matius 9:36).*
- *“**Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan** kepada orang banyak ini. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. (Markus 8:2).*

Prautes adalah kelemahlembutan dalam hati dan bukan hanya tampilan fisik atau yang terlihat dari luar.

Beberapa orang terlihat ramah dan memiliki penampilan luar yang lemah lembut. Namun, perbuatan dan kebijakannya keras dan bahkan kejam. Beberapa perusahaan membuat kebijakan atau kegiatan yang tampaknya indah dan baik karena cara penyampaiannya yang menarik serta lemah lembut. Mereka menggunakan istilah-istilah yang tampak baik dan luhur, tetapi sesungguhnya kebijakan dan kegiatan tersebut memiliki niatan jahat dan berdampak buruk pada masyarakat.

Buah Roh

Berbeda dengan Tuhan Yesus, yang kerap kali menggunakan kata-kata dan tindakan yang tidak lembut atau keras, namun semua itu berasal dari hati-Nya yang lemah lembut, Ia ingin agar mereka bertobat dan memperbaiki diri.

- *Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: “**Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku**, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.” (Matius 16:23).*
- ¹²*Lalu Yesus masuk ke Bait Allah dan **mengusir semua orang** yang berjual beli di halaman Bait Allah. Ia **membalikkan meja-meja** penukar uang dan **bangku-bangku** pedagang merpati ¹³dan berkata kepada mereka: “Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.” (Matius 21:12-13).*

Saat ini terdapat beberapa anak Tuhan yang karena ingin tampak lemah lembut, mereka tidak berani menegur saudaranya yang berbuat dosa. Padahal Tuhan Yesus mengatakan,

*“Apabila saudaramu berbuat dosa, **tegorlah dia** di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. (Matius 18:15).*

Bahkan, tidak sedikit gembala yang tidak berani menegur Jemaatnya sehingga firman Allah yang disampaikannya cenderung tawar, bahkan sekadar menghibur. Mereka tidak mendewasakan Jemaatnya, tidak berani menyampaikan kebenaran firman Allah. Dan Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban gembala tersebut.

*Sebaliknya **penjaga, yang melihat pedang itu datang, tetapi tidak meniup sangkakala** dan bangsanya tidak mendapat*

Buah Roh

peringatan, sehingga sesudah pedang itu datang, seorang dari antara mereka dihabiskan, orang itu dihabiskan dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya dari penjaga itu. (Yehezkiel 33:6).

Hati yang berbelas kasihan adalah dasar untuk kita mampu melakukan hukum utama yang kedua, yaitu “**Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.**”

Tuhan Yesus memberikan perumpamaan untuk menjawab pertanyaan seorang ahli Taurat tentang “siapakah sesamaku manusia” dalam perumpamaan “Orang Samaria yang murah hati”. Dari perumpamaan tersebut terlihat bahwa orang Samaria tersebut dapat mengasihi sesamanya karena ia memiliki hati yang berbelas kasihan.

*Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, **tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.** (Lukas 10:33).*

PENGUASAAN DIRI

Manifestasi buah Roh yang terakhir adalah penguasaan diri “*enkrateia*”, yaitu penguasaan atas pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia **bersumber dari hati:**

¹⁸Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. ¹⁹Karena dari hati timbul

Buah Roh

segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. (Matius 15:18-19)

Oleh karena itu, jika ingin menguasai diri kita, kita harus terlebih dahulu **menguasai hati kita** yang merupakan sumber dari segala sesuatu. Bila hati kita jahat, pasti pikiran, perkataan, dan perbuatan kita juga akan jahat, demikian pula sebaliknya.

Syukur kepada Allah karena pada saat kita ditebus oleh darah Kristus, kita menjadi ciptaan yang baru, dengan hati nurani yang baru, sehingga kita dapat menjalani hidup yang baru.

- *Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah **ciptaan baru**: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. (2Korintus 5:17).*
- *Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan —maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan **hati nurani yang baik** kepada Allah— oleh kebangkitan Yesus Kristus. (1Petrus 3:21).*
- *Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga **kita akan hidup dalam hidup yang baru**. (Roma 6:4).*

Oleh karena itu, sebagai ciptaan baru, kita telah meninggalkan manusia lama kita yang menghasilkan buah kedagingan, yaitu dosa dan sekarang hidup sebagai manusia baru untuk menghasilkan buah-buah kebenaran.

¹*Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih*

Buah Roh

*karunia itu? ²Sekali-kali tidak! **Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?**
¹¹Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: **bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.** (Roma 6:1-2, 11).*

Yang Tidak Berbuah akan Dipotong

Pada bagian awal telah dijelaskan bahwa setiap anak Tuhan yang tidak berbuah akan dipotong dan dibuang ke dalam neraka.

Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. (Yohanes 15:2).

Setelah kita mempelajari buah Roh, kita dapat mengerti mengapa mereka dipotong karena, jika seorang anak Tuhan tidak memiliki kasih *agape*, ia tidak menyadari apalagi menghargai betapa besarnya kasih Allah atas kehidupannya, demikian juga tidak memiliki *khara*, ia tidak meyakini kebaikan rencana Tuhan dalam hidupnya, serta tidak memiliki *eirene*, yaitu keyakinan akan keselamatan, sesungguhnya anak Tuhan tersebut diperkirakan bukanlah anak Tuhan yang mengerti karya penebusan Kristus.

Dengan tidak adanya ketiga manifestasi dari buah Roh (*agape*, *khara*, dan *eirene* yang berhubungan dengan Tuhan), hal itu merupakan gambaran bagi orang yang mengaku percaya, **namun tidak mengenal Tuhannya**. Jadi, sangat jelas bahwa seseorang yang tidak mengenal Tuhannya secara baik, sulit

Buah Roh

untuk dikatakan bahwa ia akan memiliki *pistis* (kesetiaan) yang juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari buah Roh yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, tidak mungkin orang tersebut mampu mempertahankan apa yang dipercayainya, ia akan murtad ketika menghadapi sedikit percobaan saja.

*Tetapi ia **tidak berakar** dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera **murtad**. (Matius 13:21).*